

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH* PADA PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI KELAS V SDN 1 TILOAN

Ni Made Suti

Sekolah Dasar Negeri 1 Tiloan, Sulawesi Tengah, Indonesia

E-mail: nimadesuti84@gmail.com

KATA KUNCI

Hasil Belajar, *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, dan Pendidikan Agama Hindu

ABSTRAK

Penerapan model *Cooperative Learning* pada Materi Catur Asrama yang dilator belakang oleh keadaan guru yang menggunakan metode pengajaran konvensional setiap kali pertemuan. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Oleh sebab itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Pendidikan Agama Hindu di kelas V SDN 1 Tiloan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Tiloan yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data melalui instrumen observasi aktivitas siswa serta tes kognitif kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus skor hasil. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan “kurang” karena persentase nilai secara klasikal hanya 44% namun meningkat menjadi “Baik” pada siklus II yaitu dengan persentase nilai klasikal sebesar 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Catur Asrama di kelas V SDN 1 Tiloan masuk dalam kategori “Baik”.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik atau siswa dalam belajar agama Hindu. Pendidikan Agama Hindu sebagai salah satu mata pelajaran yang bermuatan tatanan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan kehinduan, maka penting untuk diupayakan pelaksanaannya melalui perencanaan yang baik dan sistematis agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik atau siswa (Mumtahanah, 2020).

Penerapan model *Cooperative Learning* (CL) terhadap pembelajaran Materi Catur Asrama diharapkan dapat membentuk perilaku belajar siswa sesuai dengan tujuan

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Pendidikan Agama Hindu di Kelas V SDN 1 Tiloan

pembelajaran (YUSRUN & Muharom, 2020). Perilaku belajar yang baik bagi siswa terkait beberapa hal, seperti: semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir rasional dan kritis, disiplin, sikap menghargai perbedaan, apresiasi, bekerjasama, patuh, sopan, memiliki kepedulian, bergaul dengan baik di sekolah maupun di rumah dan bertanggung jawab.

Penerapan model *Cooperative Learning* (CL) yang berpedoman pada kurikulum 2013 dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) melalui pendekatan saintifik dimana pada kegiatan inti setiap kelompok: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan tugas yang diberikan melalui kerja sama kelompok. Dalam pelaksanaannya guru mengontrol dan memfasilitasi jika terdapat kesulitan yang dialami oleh kelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas serta model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasinya, maka peneliti mengambil judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Di Kelas V SDN 1 Tiloan”.

Pengertian Hasil Belajar

Dalam setiap pembelajaran, yang menjadi tujuan akhir adalah memperoleh hasil belajar. Pemahaman individu terlihat pada saat individu memiliki hasil belajar yang memuaskan ditandai dengan tingginya nilai dan terlihat melalui keaktifan individu dalam mengikuti proses pembelajaran (Ulfah & Arifudin, 2021). Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apa bila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap (Hamalik, 1990: 97)

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi (Daryanto, 2007 : 102-104)

Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap. 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak (Sudjana, 2004: 59-60)

Menurut Gagne hasil belajar dapat dibagi menjadi lima kelompok, yaitu: 1) Informasi verbal, yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain. 2) Kemahiran intelektual, yaitu kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungannya dan dengan dirinya sendiri. 3) Pengetahuan kegiatan kognitif, yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir. 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak gerik jasmani. 5) Sikap, yaitu sikap tertentu dari seseorang terhadap suatu objek. Untuk memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan materi yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan alat ukur berupa tes dalam suatu proses evaluasi (Dimiyati dan Mudjiono, tt: 11-12).

Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2016)

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Pendidikan Agama Hindu di Kelas V SDN 1 Tiloan

Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda (Tambak, 2017). Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran (Shoimin, 2014, 45)

Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi (Ibid, tt : 45)

Jadi, model *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan (Supriatna & Quthbi, 2021).

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Cooperative Learning

Kelebihan model *Cooperative Learning* menurut Shoimin, yaitu:

- a. Meningkatkan harga diri tiap individu.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang.
- c. Sikap apatis berkurang.
- d. Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama.
- e. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.
- f. *Cooperative Learning* dapat mencegah keagresifan dan sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- g. Meningkatkan kemampuan belajar.
- h. Menambah rasa senang berada ditempat belajar serta menyenangkan teman-teman sekelasnya.
- i. Mudah diterapkan dan tidak membutuhkan biaya yang mahal

Adapun kekurangan dari *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- b. Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- c. Banyak peserta didik yang takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil (Widiasworo : 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SDN 1 Tiloan Kab. Buol tahun ajaran 2023/2024. Adapun proses belajar dan mengajar siswa kelas V di SDN 1 Tiloan, berlangsung mulai pukul 7.30 sampai 9.15 wita. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ialah siswa/siswi kelas V SDN 1 Tiloan yang berjumlah 6 orang siswa. Adapun sumber data pada penelitian ini mencakup: Dokumen (catatan hasil belajar) Siswa kelas 6 SDN 1 Tiloan, Jurnal, Foto-foto, Laporan pengamatan, Angket, dan Tes.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Observasi (Pengamatan), metode ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan pada Materi Catur Asrama pada Pendidikan Agama Hindu dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Untuk membatasi

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Pendidikan Agama Hindu di Kelas V SDN 1 Tiloan

pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan; 2) Tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) yang dilakukan setelah belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui bagaimana Penerapan model *Cooperative Learning* pada Materi Catur Asrama pada siswa kelas V di SDN 1 Tiloan.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Materi Catur Asrama peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Make A Match* pada Pembelajaran Agama Hindu Pada materi Catur Asrama (Luthfi, Huda, & Susanto, 2021). Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase. Dimana hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah pra siklus (Khaerani, 2016). Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswa. Nilai awal siswa diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir siswa pada materi Catur Asrama sebelum menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Pada ketuntasan klasikal siswa hanya 17% (ANJANI, n.d.). Dalam pra siklus ada 5 siswa yang tidak tuntas belajarnya dan 1 siswa yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan model dan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan Tanya jawab.

Penjelasan Siklus I

Hasil belajar siswa dari materi yang telah diajarkan. Adapun Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Aspek Kognitif Siklus I Kelas V SDN 1 Tiloan

No	Nama	Nilai
1	I Wayan Ricki Pramestia	40
2	I Wayan Riki Armada	40
3	I Made Susila	80
4	Ni Luh Kartika Dewi	80
5	Ni Kadek Dewi Fitriani	100
6	Dian Widiastuti	40
Nilai Rata-rata		63
Persentase Ketuntasan Klasikal		33%

Dari data di atas ada 3 siswa yang belum mencapai nilai 70, ada 3 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 3 siswa yang belum tuntas belajar dan 3 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut disebabkan karena siswa kurang optimal dalam melaksanakan diskusi dengan kelompoknya (Kasanah, Damayani, & Rofian, 2019). Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih belum mampu menyesuaikan diri untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, karena mereka baru

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Pendidikan Agama Hindu di Kelas V SDN 1 Tiloan

beradaptasi dengan model pembelajaran yang bertujuan membangun sikap kooperatif diantara mereka.

Bentuk hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada materi Catur Asrama peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 2
Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Pada Tahap Prasiklus dan Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-Rata	Persentase
1	PraSiklus	53	17%
2	Siklus I	63	33%

Penjelasan Siklus II

Hasil belajar siswa dari materi yang telah diajarkan. Adapun Nilai akhir siklus II dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai Aspek Kognitif Siklus II Kelas V SDN 1 Tiloan

No	Nama	Nilai
1	I Wayan Ricki Pramestia	80
2	I Wayan Riki Armada	80
3	I Made Susila	100
4	Ni Luh Kartika Dewi	100
5	Ni Kadek Dewi Fitriani	100
6	Dian Widiastuti	80
Nilai Rata-rata		90
Persentase Ketuntasan Klasikal		100%

Dari data di atas seluruh siswa mencapai nilai di atas 70. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa tuntas belajar. Hasil tersebut karena adanya proses perbaikan dalam pengelolaan rencana maupun pelaksanaan pembelajaran.

Bentuk hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada materi Bagian-bagian Catur Asrama dalam kehidupan sehari-hari peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4
Perbandingan rata-rata tes akhir pada tahap siklus I dan siklus II

No	Pelaksanaan siklus	Rata-rata	persentase
1	Siklus I	63	33%
2	Siklus II	90	100%

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus II, terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 88 %. Pada siklus I ada 5 siswa yang belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II hanya ada 1 siswa yang belum tuntas belajar.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Pendidikan Agama Hindu di Kelas V SDN 1 Tiloan

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* sudah meningkat dan mencapai kategori baik. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik, aktif dan menyenangkan. Sebagian besar siswa yang kurang aktif bekerja sama dengan teman sekelompok pada siklus I, sudah mulai melibatkan diri secara aktif dalam mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru, mereka juga mulai mampu mengeluarkan ide dan gagasannya meski dalam skala yang terbatas, dengan kerja sama yang baik siswa mampu mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban saat bermain game mencari pasangan meski belum sempurna (Syaparuddin, Meldianus, & Elihami, 2020).

Dengan demikian dapat dikatakan pemahaman peserta didik mulai meningkat dan telah mencapai kategori baik. Oleh karena itu tidak perlu dilakukannya siklus III karena hasil yang diharapkan telah tercapai (Rambe, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Catur Asrama di Kelas V SDN 1 Tiloan Kabupaten Buol, guru masih menggunakan model Pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara keseluruhan. Metode itu ialah metode ceramah dan Tanya jawab yang membuat para siswa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada mapel Pendidikan Agama Hindu materi Catur Asrama pada siswa kelas V SDN 1 Tiloan Kabupaten Buol, dapat memberikan dampak yang begitu signifikan bagi perkembangan aspek spiritual, sosial, kognitif, maupun psikomotorik siswa.

Pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada mapel Pendidikan Agama Hindu materi Catur Asrama pada siswa kelas V SDN 1 Tiloan Kabupaten Buol, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan data hasil penelitian aspek kognitif siswa yang terlihat Pada tahap pra siklus hasil belajar para peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu ketuntasan klasikal peserta didik hanya 17% dan rata-rata 53. Pada tahap siklus I ketuntasan klasikal mulai meningkat yaitu 33% dan rata-ratanya 63 namun masih dalam kategori “kurang”. Dan pada Siklus II terjadi peningkatan cukup tinggi dari hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%, nilai rata-ratanya 90 sehingga masuk dalam kategori “ Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu khususnya pada materi Catur Asrama, maka terdapat saran dari penulis sebagai berikut:

Kepada guru agama Hindu hendaknya Lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran dikelas agar siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran pendidikan agama hindu. Serta Lebih memanfaatkan lingkungan sekolah dan masyarakat dalam menerapkan pembelajaran kooperatif guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Pendidikan Agama Hindu di Kelas V SDN 1 Tiloan

Peserta didik hendaknya bertanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar agar senantiasa menuntut ilmu dengan baik agar pemahaman terhadap model apa saja yang diterapkan oleh guru dan terus meningkat.

Penulis berharap agar penelitian ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai pemanbah wawasan tentang penerapan *Cooperative Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, namun juga berguna bagi tenaga kependidikan, kepala sekolah, guru dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Atik Dina Sabila. (n.d.). *Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa materi pembaruan islam kelas XI SMA Negeri 8 Semarang*.
- Kasanah, Sutria Amina, Damayani, Aries Tika, & Rofian, Rofian. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Berbantu Media Multiply Cards terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 519–526.
- Khaerani, Noriko Candra. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan IHT (in house training). *Didaktikum*, 17(1).
- Luthfi, Muhamad Rizqi Amridzal, Huda, Choirul, & Susanto, Joko. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 422–430.
- Mumtahanah, Lusua. (2020). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74.
- Rambe, Riris Nur Kholidah. (2018). Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1).
- Supriatna, Asep, & Quthbi, Ali Aenul. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158–172.
- Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus, Meldianus, & Elihami, Elihami. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Tambak, Syahraini. (2017). Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1–17.
- Ulfah, Ulfah, & Arifudin, Opan. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Yusrun, Muhamamd, & Muharom, Fauzi. (2020). *Implementasi Teknologi Pembelajaran dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTSN Surakarta II Tahun Ajaran 2020/2021*. UIN Raden Mas Said Surakarta.